

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, yang berarti di dalamnya bernuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa atau emosi (Endraswara, 2008:86). Karya Sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Ali Imron, 2009:1). Teks sastra merupakan karya kreatif dan didalamnya sarat dengan ideologi dan pemikiran manusia. Sastra membicarakan tentang kehidupan manusia dan permasalahannya. Pengarang mengemukakan permasalahan itu berdasarkan pengalamannya dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia.

Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Karena itu, karya sastra memiliki duniasendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakan itu sendiri baik berupa novel, puisi maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Dewantara (dalam Walgito, 1997: 5) mengungkapkan bahwa setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya. Manusia mempunyai watak, temperamen, pengalaman, pandangan, dan perasaan sendiri yang berbeda dengan lainnya.

Perbedaan utama antara fiksi dan non fiksi terletak dalam tujuan dan sifat. Non fiksi bersifat aktualitas sedangkan fiksi bersifat realitas. Aktualitas adalah apa-apa yang benar-benar terjadi sedangkan realitas adalah apa-apa yang dapat terjadi (tetapi belum terjadi) (Tarigan, 1984: 122). Fiksi sering pula disebut cerita rekaan hasil pengolahan pengarang berdasarkan pandangan,

tafsiran, dan penilaian tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi ataupun pengolahan tentang peristiwa-peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalan (Semi, 1988: 31).

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang yang bersifat imajinatif. Kesemuanya itu dikreasikan oleh pengarang dibuat mirip, didimitasikan atau dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya sehingga tampak ada dan sungguh terjadi terkiat berjalan dengan sistem koherensinya sendiri (Nurgiyantoro, 1995:4).

Orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah roman atau drama dengan pertolongan psikologi. Andai kata tingkah laku tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang jiwa manusia, ia telah berhasil menggunakan teori-teori psikologi moderen untuk menjelaskan dan menafsirkan karya sastra (Hardjana, 1994: 66).

Novel *Garis Waktu* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang kisah percintaan, sosok 'Aku' tergambarkan menjadi sosok yang pasrah dan kalah dengan hidupnya sendiri. Lalu seseorang hadir dan merubah dunia 'Aku' 180 derajat tanpa permisi. Dari sini pembaca akan dibawa menyelami rasa ketika 'Aku' dan 'Kamu' menjadi kita. Mulai dari pertemanan, jatuh cinta, gembira, patah hati, hingga melepaskan. Melalui orientasi kehidupan dari sosok 'Aku' yang seketika berubah ketika bertemu 'Kamu' seakan menampar keras perasaan 'Aku' dengan kedekatan mereka yang ternyata hanya kedekatan hanya sebatas pertemanan saja. Aku sebagai tokoh utama dalam novel ini juga memiliki kelebihan. Kelebihan yang dimiliki oleh pengarang sendiri yakni pengarang amat lihai mengaduk-aduk perasaan pembaca lewat kalimat-kalimat yang diuntainya. Kalimat-kalimat yang ditulisnya terasa hidup dan sangat mewakili seseorang yang, baik sedang jatuh cinta, galau, patah hati, tersakiti

karena dikhianati, maupun mampu bangkit dari hal-hal pahit yang menyimpannya. Lewat *garis waktu* pembaca bisa mengambil pelajaran dari pengalaman dan apa yang disampaikan Aku.

Masalah yang menarik untuk dikaji dalam novel ini antara lain sebagaiberikut. yakni memuat curahan tentang perjumpaan, kasmaran, patah hati, keikhlasan dalam melepaskan yang tersusun secara kronologis berdasarkan bulan dan tahun. Adalah aku yang menguraikan perasaan-perasaannya pada Kau dalam bentuk surat dari April tahun pertama sampai Maret tahun kelima. Dari awal berjumpa dan saling tatap hingga tak lagi saling menetapkan. Surat-surat pendek dalam *Garis waktu* berjumlah 49 surat yang berisikan segala pertanyaan, kegelisahan, kemarahan, dan perasaan Aku pada seseorang perempuan yang telah membuatnya jatuh hati sekaligus patah hati. Dua di antaranya semacam prolog dan epilog. Secara keseluruhan ada tiga bab besar dalam *Garis waktu*, yaitu pertemuan dengan seseorang yang mengubah hidup, terluka dan kehilangan, serta keinginan untuk kembali ke kenangan tertentu. Pembaca tidak hanya akan menemukan pesan-pesan tentang percintaan yang tersirat dalam *Garis waktu*, tetapi juga pesan untuk menjadi diri sendiri, dalam menjalin sebuah hubungan dengan seseorang, untuk menikmati hidup dan meluangkan waktu melakukan hal yang kita suka karena hidup Cuma satu kali, tidak tenggelam dalam kepopuleran, tidak membalas kebencian dengan kebencian, tidak larut dalam dendam, dan lain-lain.

Faktor psikologis Aku mendominasi cerita dalam novel sampai ketika ia merasakan keinginan untuk mengikhlaskan dan melepaskan seseorang yang menyakiti dirinya. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan alasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran Aku sebagai tokoh utama dalam novel *Garis Waktu* memberikan gambaran tentang seorang pria yang menguraikan perasaan-perasaannya pada Kau dalam bentuk surat dari April tahun pertama sampai Maret tahun kelima. Dari awal berjumpa dan saling tatap hingga tak lagi saling menetapkan.

2. Analisis terhadap novel *Garis Waktu* dengan menggunakan Tinjauan psikologi sastra diperlukan untuk mengetahui kepribadian tokoh Aku. Berdasarkan uraian di atas maka novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dianalisis dengan tinjauan psikologi sastra untuk mengetahui kepribadian tokoh utamanya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur pada novel *Garis waktu* karya Fiersa Besari ?
2. Bagaimana aspek kepribadian tokoh ‘Aku’ dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari?
3. Bagaimana relevansinya aspek kepribadian dalam novel *Garis waktu* karya Fiersa Besari sebagai bahan ajar sastra bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur pada novel *Garis waktu* karya Fiersa Besari.
2. Mendiskripsikan aspek kepribadian tokoh ‘Aku’ dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari.
3. Mendeskripsikan relevansinya aspek kepribadian dalam novel *Garis waktu* karya Fiersa Besari sebagai bahan ajar sastra bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, yaitu akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengkajian karya sastra.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pembaca dan penikmat sastra
Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya
 - b. Bagi mahasiswa Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif

dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi sastra.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika penelitian ini adalah bab Satu : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan, bab dua: kajian teori, Penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, bab tiga: Metode penelitian, bab empat: Pembahasan yang berisi pembahasan yang memuat aspek kepribadian tokoh “AKU” dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dengan kajian psikologi sastra. Analisis struktural novel *garis waktu* karya Fiersa Besari yang dikhususkan pada tema, alur, penokohan, dan latar/setting. Relevansi novel *Garis waktu* karya Fiersa Besari sebagai bahan ajar di SMA, bab lima: Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.